

**PELAKSANAAN BIMBINGAN SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI PADA
PECANDU NAPZA DI UPT REHABILITASI SOSIAL ANAK NAKAL & KORBAN NAPZA (ANKN)
SURABAYA**

Inge Noemalasari

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
(iingennoem@yahoo.com)

Abstrak

Penyalahgunaan NAPZA merupakan permasalahan yang kompleks jika dikaitkan dengan sisi kehidupan pecandu baik secara fisik, psikis dan sosial. Korban penyalahgunaan narkoba atau NAPZA sudah tersebar hampir di pelosok – pelosok negeri tak terkecuali pedesaan. Pemerintah telah mengupayakan untuk mengurangi dampak buruk akibat penyalahgunaan NAPZA, yaitu dengan cara memberikan bimbingan sosial kepada para pecandu NAPZA sehingga bisa meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan mengenai (1) Pelaksanaan Bimbingan Sosial, (2) Kepercayaan Diri Pada Pecandu NAPZA, dan (3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Bimbingan Sosial.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif. Tempat penelitian ini berada di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza (ANKN) Surabaya. Informan kunci dari penelitian ini adalah: (1) Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial dan Bimbingan Lanjut, (2) Konselor, dan (3) Klien. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, *display* data, serta verifikasi dan simpulan. Setelah itu diuji nilai kebenarannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

Hasil penelitian ini antara lain: Pertama, kegiatan bimbingan sosial yang ada di UPT Rehsos ANKN Surabaya menjadikan klien lebih bisa percaya diri dengan orang baru dan mengajaknya berkomunikasi. Yang dulunya mereka pasif dengan orang yang baru dikenal, sekarang mereka mulai bisa akrab dengan orang yang baru mereka kenal. Kedua, meningkatnya kepercayaan diri pada pecandu NAPZA membuat mereka bisa diterima kembali oleh masyarakat dan tidak *minder* lagi. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat yang didapat dari bimbingan sosial adalah antusiasme klien pada saat bimbingan sosial dan adanya konselor dari luar yang menguasai materi sebagai faktor pendukung, sedangkan penghambatnya yaitu klien Pecandu NAPZA yang kurang dalam hal pendidikan. Maka konselor hendaknya lebih membiasakan klien untuk gemar bertanya dan *sharing* dihadapan klien lain. Sehingga dapat membuat kepercayaan diri lebih meningkat dibandingkan sebelumnya.

Kata Kunci :Bimbingan Sosial, Kepercayaan Diri, Pecandu NAPZA

Abstract

Drug abuse is a complex problem when it is associated with drug addicts' life in physically, psychologically and socially. The victims of drug abuse had spread in every corner of the country. The government has tried to reduce the bad effect of drug abuse by giving social Guidance to the drug addicts, so that they can improve their confidence. This study aimed to describe (1) The Implementation of Social Guidance, (2) The Confidence of Drug Addicts and (3) Good and bad Factors in Implementing the Social Guidance.

This study is using qualitative approach. The setting of this study is in UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban NAPZA (ANKN) Surabaya. The key informants of this study are (1) The Head of Social Rehabilitation Guidance, (2) Counselor and (3) Clients. The data collection technique of this study is by using interview, observation, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data display, verification and conclusion. Furthermore, the validity of the data had been tested by using the credibility, dependability and confirm ability test.

The results of this study are: First, the social guidance in UPT Rehabilitasi Sosial ANKN Surabaya is able to make the clients to be more confident to meet and communicate with new people. They were really passive in interacting with people, but now they are starting to get along with new people they know. Second, there found confidence improvement in drug addicts which make them accepted by the society. Third, the supporting factors found in social guidance is the clients' enthusiasm while doing social counseling and the existence of the counselor who master the material. On the other hand, the obstacle found is that the clients who are lack in terms of education. So, in order to reduce the obstacle, the counselor should make the clients getting

Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

use to ask and share things to other clients, so that they can build up confidence in their selves better than before.

Keywords: Social Guidance, Confidence, Drug Addicts



PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba atau NAPZA merupakan masalah yang cukup serius yang dialami oleh individu, keluarga, masyarakat maupun bagi negara. NAPZA adalah kepanjangan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya yang merupakan sekelompok obat, yang berpengaruh pada kerja tubuh, terutama otak. NAPZA merupakan salah satu bentuk obat, namun jika dikonsumsi tanpa indikasi pemakaian dan melebihi dosis, maka dapat menimbulkan kematian. Semua zat yang terkandung didalam NAPZA merupakan suatu zat yang dapat menimbulkan adiksi (ketagihan) dan dapat menyebabkan ketergantungan. Hal ini akan terjadi bila tidak digunakan dengan baik dan benar. Penggunaan narkoba dapat memberikan efek halusinogen, *stimulant*, depresan dan adiktif (ketagihan).

Namun narkoba juga bukanlah suatu kecelakaan dalam awal mengenal narkoba. Seseorang pastilah mempunyai keinginan yang kuat dan rasa ingin tahu yang tinggi tentang narkoba. Kondisi inilah yang dapat memicu para generasi muda saat ini untuk merasakan narkoba. Ketidaktahuan tentang narkoba merupakan awal dari dampak negatif yang berakibatkan fatal. Banyak pecandu NAPZA tidak mengetahui bahwa yang mereka pakai adalah suatu obat atau zat terlarang yang dapat menimbulkan ketergantungan dan bahkan berujung pada kematian. Pedagang, pengedar dan bandar narkoba memiliki strategi yang jitu dalam memasarkan produknya tanpa masyarakat mengetahui bahwa sesungguhnya produk tersebut adalah narkoba.

Oleh karena itu dengan memiliki predikat sebagai Pecandu NAPZA bukanlah menjadi sebuah halangan melainkan sebagai acuan bagi para pecandu NAPZA untuk menunjukkan kesuksesannya dan nantinya mereka mempunyai sikap tanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuatnya, maka mereka perlu mendapatkan pengarahannya, bimbingan dan pengetahuan yang seluas – luasnya untuk dapat berkembang secara optimal. Baik secara pengetahuan, fisik, mental dan sosial, serta mendapat perlindungan dan hak yang sama untuk kesejahteraan hidupnya.

Hakikat Pendidikan Non Formal adalah salah satu upaya dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan kemampuan yang memungkinkan masyarakat dapat hidup mandiri. Undang - undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pada pasal 26 ayat 3 pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan atau karang taruna,

pendidikan keterampilan dan kecakapan kerja, pendidikan kesetaraan, bimbingan sosial, serta pendidikan lain yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Jenis - jenis pendidikan tersebut diatas dapat diselenggarakan melalui satuan - satuan pendidikan non formal seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis ta'lim dan satuan pendidikan sejenis.

Salah satu bentuk pendidikan dalam dunia pendidikan luar sekolah juga dapat berbentuk berupa bimbingan sosial. Bimbingan sosial bertujuan memberikan bantuan secara psikis dan mental kepada para klien yang bermasalah pada saat bersosialisasi dengan masyarakat atau karena klien mengalami masalah - masalah pribadi yang membutuhkan bimbingan agar klien tersebut dapat memecahkan masalahnya. Bimbingan sosial dapat berupa bimbingan kelompok dan bimbingan pribadi.

Bimbingan sosial ditujukan untuk mengatasi permasalahan emosi pada masa remaja sangat menarik sebab emosi merupakan suatu fenomena yang dimiliki oleh setiap manusia dan pengaruhnya sangat besar terhadap aspek – aspek kehidupan lain seperti sikap, perilaku, penyesuaian pribadi dan sosial yang dilakukan. Munculnya masalah emosi pada masalahklien, diakibatkan juga karena mereka memiliki sifat - sifat idealis, romantis, aspiratif, dan ambisi yang kuat. Mereka juga cenderung memandang kehidupannya menurut apa yang diinginkan dan dicita - citakan, sehingga mereka tidak melihat dirinya sebagaimana adanya. Tidak semua aspirasi dan ambisi dapat tercapai sebab sering mereka gagal, sehingga semakin tidak tercapai keinginan dan cita - citanya, maka semakin mudah remaja mengalami masalah emosi, seperti marah, kecewa, dan emosi negatif lainnya.

Dalam hal ini pemerintah telah mengupayakan untuk mengurangi dampak buruk akibat penyalahgunaan NAPZA, yaitu dengan cara memberikan bimbingan sosial kepada para pecandu NAPZA. UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza (ANKN) Surabaya merupakan suatu lembaga yang menangani permasalahan anak nakal dan korban NAPZA dengan memberikan rehabilitasi dalam bentuk bimbingan sosial. Bimbingan sosial yang diberikan yaitu berupa pengajaran tentang etika dan budi pekerti, komunikasi dan relasi, dinamika kelompok, bimbingan motivasi dan bimbingan kewirausahaan.

Dalam memberikan bimbingan sosial seorang klien harus dilibatkan dalam penentuan masalahnya serta upaya menanggulangnya. Bimbingan sosial ditujukan agar klien bisa menjadi pribadi yang lebih

Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

baik lagi dan mempunyai kepercayaan diri untuk menghadapi masalah – masalah yang lain dalam kehidupannya. Professor Murray G. Ross (Sutarso, 2005:189) mengemukakan bahwa Bimbingan Sosial masyarakat merupakan suatu proses dimana suatu masyarakat berusaha untuk menentukan kebutuhan – kebutuhan atau tujuan – tujuannya mengatur (atau menyusun) kebutuhan – kebutuhan ini, mengembangkan kepercayaan dan hasrat untuk menggarap kebutuhan – kebutuhan dan tujuan – tujuan ini, menemukan sumber – sumber (dari dalam dan atau dari luar masyarakat) untuk menggarap kebutuhan – kebutuhan dan tujuan – tujuan ini, mengambil tindakan yang diperlukan sehubungan dengan hal – hal ini dan dalam pelaksanaan keseluruhannya ini memperluas dan mengembangkan sikap – sikap dan praktek kooperatif dan kolaboratif didalam masyarakat.

Sikap klien yang ditunjukkan sebelum memasuki UPT adalah memiliki rasa tidak percaya diri, malu bergaul, tidak mempunyai teman dan mudah cepat putus asa, namun selama berada di UPT ini klien diberikan bimbingan, pengarahan serta pengetahuan sosial yang dapat meningkatkan kepercayaan diri pada klien. Sebab kurangnya kepercayaan diri para klien diakibatkan karena mereka merasa tidak dihargai oleh masyarakat, dianggap orang yang tidak berguna dan orang lain takut dengan perilaku yang diberikan oleh klien.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul, “Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Pecandu NAPZA Di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza (ANKN) Surabaya”.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2012:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain – lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Diperjelas lagi oleh Riyanto (2007:14) yang mengemukakan bahwa, di dalam penelitian kualitatif yang membedakan dengan paradigma penelitian lain adalah adanya fokus terhadap makna – makna sosial dan penekanan bahwa makna – makna sosial tersebut hanya dapat dipahami dalam konteks interaksi antar individu. Alasan peneliti

menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dikarenakan permasalahan yang dibahas dalam penelitian tidak berkenaan dengan angka – angka, tetapi mendiskripsikan secara jelas dan terperinci serta memperoleh data yang mendalam. Peneliti dalam penelitian ini akan memperhatikan dan mendalami fenomena – fenomena yang terjadi di lapangan kemudian ditafsirkan dan diberi makna sehingga mampu menjawab tujuan utama dalam penelitian ini, yaitu untuk mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan bimbingan sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri pada pecandu NAPZA serta faktor pendukung dan penghambat pada pelaksanaan bimbingan sosial.

Oleh karena itu, metode yang dipakai penulis dalam skripsi ini adalah menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2010:132) mendiskripsikan subyek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maka subjek penelitian ini yaitu Ketua Seksi Rehsos & Binjut, Kinselor dan Klien Pecandu NAPZA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah , wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Adapun proses atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, serta verifikasi dan simpulan. Setelah itu diuji nilai kebenarannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, langkah selanjutnya yakni melakukan analisis data. Analisis data dilakukan dari pengumpulan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mendiskripsikan pelaksanaan Bimbingan Sosial dan Kepercayaan Diri pada Pecandu NAPZA. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Seksi Rehabilitasi Sosial & Binjut, konselor ataupun pekerja sosial, serta klien pecandu NAPZA sebagai bentuk bimbingan sosial untuk meningkatkan kepercayaan diri yang dilakukan di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza (ANKN) Surabaya, sehingga klien pecandu NAPZA dapat menjalankan fungsi sosialnya di masyarakat dan dapat diterima kembali oleh masyarakat.

Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

Pelaksanaan program kegiatan bimbingan sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza meliputi pembelajaran etika dan budi pekerti, komunikasi dan relasi, dinamika kelompok, bimbingan motivasi dan bimbingan kewirausahaan. Kelima jenis bimbingan sosial tersebut tujuannya ialah mengembalikan fungsi sosial dan kepercayaan diri mereka dengan cara membina agar memiliki kemampuan dan usaha, rasa optimis, kemandirian, tidak mudah menyerah, mampu menyesuaikan diri, memiliki dan memanfaatkan kelebihan, memiliki mental dan fisik yang menunjang dalam lingkungan dengan etika yang berlaku. Dimana program bimbingan sosial disini pada dasarnya konselor memberikan motivasi dan dorongan pada klien supaya mereka nantinya mampu menjalani hidup sesuai dengan norma dan nilai maupun sikap di masyarakat. Begitu pula dengan bimbingan yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza (ANKN) kegiatan bimbingan sosial dilaksanakan secara terus menerus selama 12 bulan.

Dalam kegiatan bimbingan sosial disini mengarahkan pada klien untuk bisa meningkatkan kepercayaan diri mereka di masyarakat. Dengan adanya layanan program bimbingan sosial ini klien dapat mengenal sosok diri sendiri atau pribadi sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sekaligus menjadikan sebagai modal dalam meningkatkan bagi dirinya sendiri dan lingkungannya, mampu berkomunikasi, berinteraksi dan bekerja sama, dan klien mampu berfikir rasional.

Menurut Taylor (Trina, 2013:79), percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya secara positif dan realistis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Dalam mengembangkan rasa percaya diri salah satunya yaitu berhubungan dengan lingkungan sekitar. Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri yang rendah. Kepercayaan diri pada pecandu NAPZA yang meliputi kemauan dan usaha, optimis, mandiri dan tidak mudah menyerah, mampu menyesuaikan diri, memiliki dan memanfaatkan kelebihan adalah bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri yang ada pada pecandu NAPZA. Dengan begitu klien bisa diterima kembali oleh masyarakat ketika keluar dari UPT Rehsos ANKN Surabaya.

Setiap program yang dilaksanakan di masyarakat bagaimana pun caranya dan bagaimana pun bentuknya tidak akan luput dari yang namanya

pendukung dan penghambat sama dengan halnya dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pendukung program bimbingan sosial yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza (ANKN). Adapun pendukungnya yaitu (a) Tingginya antusiasme klien dalam mengikuti bimbingan sosial Klien UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza (ANKN) Surabaya sangat rajin dan berantusias dalam mengikuti bimbingan sosial, dikarenakan mereka ingin lebih percaya diri dalam kehidupan di masa mendatang dan ingin merubah pola tingkah laku dikehidupan selanjutnya, (b) Konselor dapat memahami dan menguasai materi sehingga klien mampu lebih percaya diri dalam beradaptasi dengan lingkungan masyarakat setelah keluar dari UPT.

Sedangkan mengenai faktor penghambat dari kegiatan bimbingan sosial yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza (ANKN) adalah (a) Sumber Daya Manusia yang masih kurang, karena mereka masih kurang ilmu dan kualitasnya. Walaupun mereka sangat antusias dalam mengikuti bimbingan namun itu tidak menjadikan alasan. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran yang terhambat bagi konselor dalam hal penyampaian materi (b) Adanya klien yang masih merasa minder dengan dirinya sendiri, menyebabkan sulitnya adaptasi dalam berpendapat di setiap kegiatan yang ada di UPT

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dirumuskan beberapa kesimpulan. Kesimpulan berikut ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada penelitian Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Pecandu NAPZA di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza (ANKN) Surabaya. Hasil dari kegiatan bimbingan sosial ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan fungsi sosial sehingga klien dapat menerapkan nilai dan sikap di kehidupan setelah keluar dari UPT.

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan bimbingan sosial yang dilakukan di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza (ANKN) Surabaya terdiri dari lima jenis bimbingan sosial. Pertama, pembelajaran etika dan budi pekerti yaitu para klien telah mengikuti dan memahami isi dari materi yang dibahas dan diikuti dengan baik terbukti dengan adanya kemampuan klien untuk diterapkannya selama berada di UPT serta di lingkungan

Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

masyarakat. Misalnya dalam hal ketika berpapasan dengan petugas UPT, para klien selalu menyapa dan salim kepada petugas tersebut. Kedua, komunikasi dan relasi yaitu para klien telah memahami pembelajaran dengan baik terbukti dengan adanya rasa percaya diri ketika berhadapan dengan orang yang baru dikenal dan mengajaknya berkomunikasi. Yang dulunya mereka pasif dengan orang yang baru dikenal, sekarang mereka mulai bisa akrab dengan orang yang baru mereka kenal. Ketiga, dinamika kelompok yaitu para klien lebih bisa membaur dengan orang yang ada di sekitar mereka. Ini menjadikan mereka bisa lebih percaya diri ketika kembali ke lingkungan masyarakat nantinya. Keempat, bimbingan motivasi yaitu bisa menjadikan para klien pribadi yang lebih kuat dan tegar dalam menghadapi permasalahan yang ada. Kelima, Bimbingan Kewirausahaan yaitu dengan klien bisa kembali ke sekolahnya bagi yang masih berstatus pelajar dan bagi yang sudah bekerja lebih termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja. Karena ilmu yang diberikan selama bimbingan kewirausahaan lebih mahal dibanding dengan gaji ketika mereka bekerja. Dalam kegiatan bimbingan sosial klien dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka melalui pembelajaran tentang pengetahuan sosial dan pemberian motivasi oleh konselor maupun pekerja sosial, sehingga klien dapat terpenuhi kebutuhan dasarnya.

2. Kepercayaan diri pada pecandu NAPZA di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza (ANKN Surabaya diwujudkan dengan adanya hasil yang diberikan, yaitu tentang Kemauan dan Usaha, Optimis, Lebih Mandiri, Tidak Mudah Menyerah, Mampu Menyesuaikan Diri, Memiliki dan Memanfaatkan Kelebihan, dan Memiliki Fisik Mental dan Fisik yang Menunjang sehingga menyebabkan rasa kepercayaan diri klien lebih meningkat dan bisa lebih dekat dengan masyarakat disekitar mereka. Klien sebelumnya minder dengan keadaan yang sedang mereka alami menjadi lebih memiliki kemauan dan berusaha untuk melakukan hal yang lebih positif dalam hidupnya. Begitu pula klien yang sebelumnya ragu atau pesimis untuk melakukan sesuatu untuk menjadi optimis dan berfikir positif dalam hidupnya.
3. Faktor pendukung dan penghambat dari Pelaksanaan Bimbingan Sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza (ANKN) Surabaya ialah dari konselor

yang memberikan pengarahan, memberikan materi tentang kehidupan sosial di masyarakat serta mampu memahami keadaan klien dan didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup terpenuhi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu Sumber Daya Manusia yang kurang, dikarenakan faktor pendidikan. Bahkan ada beberapa klien yang mengenyam pendidikan hingga di bangku Sekolah Dasar saja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu sebagai berikut:

1. Antusiasme dari klien UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza (ANKN) Surabaya sudah cukup baik, namun konselor hendaknya lebih membiasakan para klien untuk gemar bertanya dan *sharing* dihadapan klien lain. Sehingga dapat membuat kepercayaan diri lebih meningkat dibandingkan sebelumnya.
2. Sarana dan prasana di UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza (ANKN) sudah cukup baik, namun ada beberapa klien yang mengeluhkan fasilitasi di kamar tidur mereka karena kekurangan kipas angin, terutama di TC laki - laki. Hendaknya pihak UPT Rehabilitasi Sosial Anak Nakal & Korban Napza (ANKN) bisa memberikan anggaran untuk membelikan kipas angin lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Syuhada Roosdi, 1998. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Masyarakat Dan Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E, Imania Eliasa. Dkk. 2014. "Bibliotherapy with The Career Topic to Increase the Student's Career Motivation of Guidance and Counseling". *Journal of Social and Behavioral Sciences*. Vol. 114: hal. 434 – 438.
- Febrianto, Bayu. Dkk. 2014. *Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Hubungan Interpersonal Pada Anggota UB (Universitas*

Pelaksanaan Bimbingan Sosial Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

- Brawijaya) *Fitness Center*. (Online), (<http://psikologi.ub.ac.id/wpcontent/uploads/2013/10/JURNAL4.pdf>), diakses Oktober 2013).
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: SinarBaruAlgesindo
- Hamdan. 2012. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMUN 1 Setu Bekasi*. (Online). (http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10504066.pdf), diakses Mei 2012).
- Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: Pustaka Setia
- Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2001. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusumawardani, Feny. 2015. *Korban Penyalahgunaan NAPZA, Kemana Harus Melapor ?*, (Online), (<http://puspensos.kemsos.go.id/home/br/306>), diakses 27 Desember 2015).
- Millah, Mutiatul. 2015. *Pengaruh Pelatihan Bahasa Inggris Terhadap Peningkatan Percaya Diri Pondok Pesantren Lakarsantri Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munir, Amin. S. 2010. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta: BumiAksara.
- Prayitno dan Erman Amti, 2004. *Dasar - Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puspita, R. 2007. *Dasar – Dasar Bimbingan Konseling*. Bandung: Mutiara.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press
- Rusmana, Nandang. 2012. *Konsep Dasar Dinamika Kelompok*. (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR_PSIKOLOGI_PEND_DAN_BIMBINGAN/196005011986031_NANDANG_RUSMANA/Konsep_Dasar_Dinamika_Kelompok.pdf), diakses Maret 2012).
- Sambas Sabarnudin, dkk. 2010. *Cara Mudah Menulis Penelitian Skripsi Pedoman Tata Cara dan Contoh Praktis*. Yogyakarta: Cakrawala Media
- Setyawan, Aris. 2013. *Studi Pengaruh Bimsos Terhadap Pembentukan Karakter Anak di UPT Rehsos ANKN Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sudjana, D. 2000. *Pendidikan Luar Sekolah, Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung, Asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutarso, 2005. *Praktek Pekerjaan Sosial (Dalam Pembangunan Masyarakat)* Jilid 1. Jakarta: BALAT BANGSOS DEPSOS RI.
- Sutarso, 2005. *Praktek Pekerjaan Sosial (Dalam Pembangunan Masyarakat)* Jilid 2. Jakarta: BALAT BANGSOS DEPSOS RI.
- Tim penyusun. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Penulis.
- Trina, Irma. 2013. *Hubungan Antara Penerimaan Peer Group Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri I Padang*, (Online), (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/psi/article/download/600/359>).
- Undang – Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Wahyuni, Sri. 2014. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi”. *E-Jurnal Psikologi*. Vol. 2 (1): hal. 50-64)
- Yulianto, Fitri. H. Fuad Nashori. 2006. “Kepercayaan Diri Dan Prestasi Atlet Tae Kwon Do Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Jurnal Psikologi*. Vol. 3 (1): hal. 55 – 62
- Yuyus dan Kartib. 2010. *Kewirausahaan. Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana

